

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi, yang dalam penelitian ini adalah modal sendiri (X1) dan modal pinjaman (X2), sedangkan untuk variabel dependen yang merupakan variabel yang dipengaruhi, dalam penelitian ini adalah sisa hasil usaha (Y).

Tabel IV.1
Statistik Deskriptif Variabel Sisa Hasil Usaha, Modal Sendiri dan Modal Pinjaman

Statistik Deskriptif	Sisa Hasil Usaha	Modal Sendiri	Modal Pinjaman
Mean	9.425676	10.61171	10.79760
Median	9.536592	10.75504	10.94399
Maximum	10.33146	11.52737	11.95570
Minimum	7.926937	9.008802	8.904494
Std. Dev.	0.556852	0.591877	0.688217
Skewness	-0.725172	-0.726521	-0.816673
Kurtosis	3.057432	2.865511	3.355125
Jarque-Bera	3.950246	3.992661	5.238623
Probability	0.138744	0.135833	0.072853
Sum	424.1554	477.5271	485.8920
Sum Sq. Dev.	13.64368	15.41399	20.84028
Observations	45	45	45

Data olahan Eviews 8.0

Data di atas memiliki n sebesar 45. Dengan menggunakan 15 Kota/Kabupaten untuk melakukan pengukuran. Kota/Kabupaten yang menjadi objek penelitian ini adalah 15 Kota/Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah terdiri dari Kab. Purbalingga, Kab. Kebumen, Kab. Pruworejo, Kab. Karanganyar, Kab. Wonogiri, Kab. Grobogan, Kab. Pati, Kab. Semarang, Kab. Temanggung, Kab. Kendal, Kab. Batang, Kab. Pekalongan, Kab. Pemalang, Kota Surakarta dan Kota Tegal.

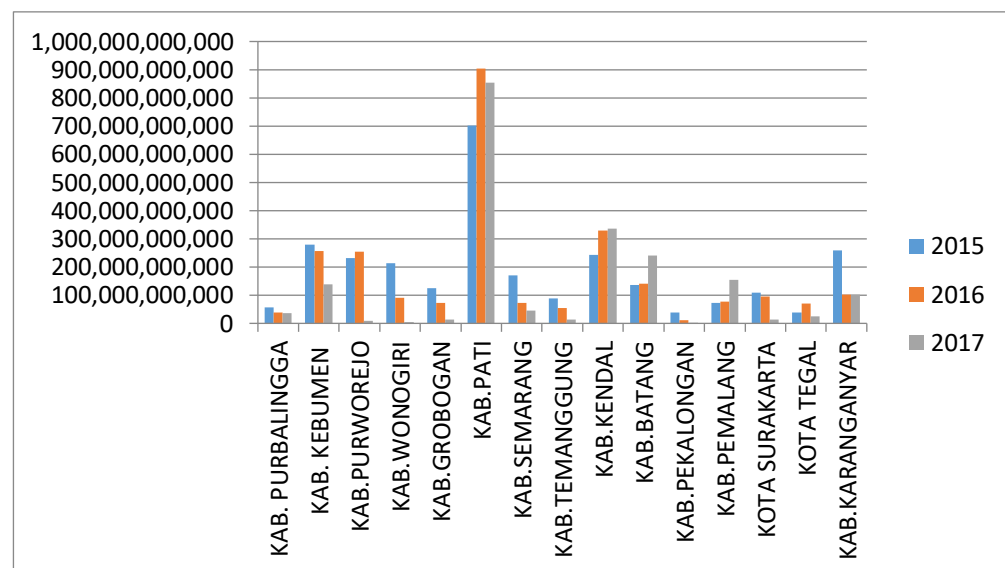
1. Sisa Hasil Usaha Provinsi Jawa Tengah

Penelitian ini menggunakan data dari Sistem pendataan melalui jalur online (online data Sistem), dimana setiap koperasi melaporkan data secara online dan akan diverifikasi oleh Dinas koperasi dan UKM Provinsi setempat, kemudian data tersebut direkap oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia.

Data sisa hasil usaha diambil dari semua jenis koperasi yang ada di Jawa Tengah seperti produsen, pemasaran, konsumen, jasa dan simpan pinjam yang di ambil dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Dengan keterbatasan data yang dimiliki peneliti, peneliti hanya mengambil perolehan sisa hasil usaha dari 15 kota/kabupaten yang ada di provinsi Jawa Tengah. yang terdiri dari Kab. Purbalingga, Kab. Kebumen, Kab. Pruworejo, Kab. Karanganyar, Kab. Wonogiri, Kab. Grobogan, Kab. Pati, Kab. Semarang, Kab. Temanggung, Kab. Kendal, Kab. Batang, Kab. Pekalongan, Kab. Pemalang, Kota Surakarta dan Kota Tegal. berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UMKM untuk

provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 terdiri dari beberapa jenis koperasi. yang paling berkontribusi dalam perolehan Sisa Hasil Usaha adalah jenis koperasi simpan pinjam dengan jumlah 371 koperasi. Sisa Hasil usaha yang diperoleh sebesar Rp.76.895.728,868.

Berikut adalah data sisa hasil usaha Kota/Kabupaten di Jawa Tengah pada tahun 2015, 2016 dan 2017 yang disajikan dalam bentuk grafik



Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI (data diolah)

Gambar IV.1
Data Sisa Hasil Usaha di Provinsi Jawa Tengah

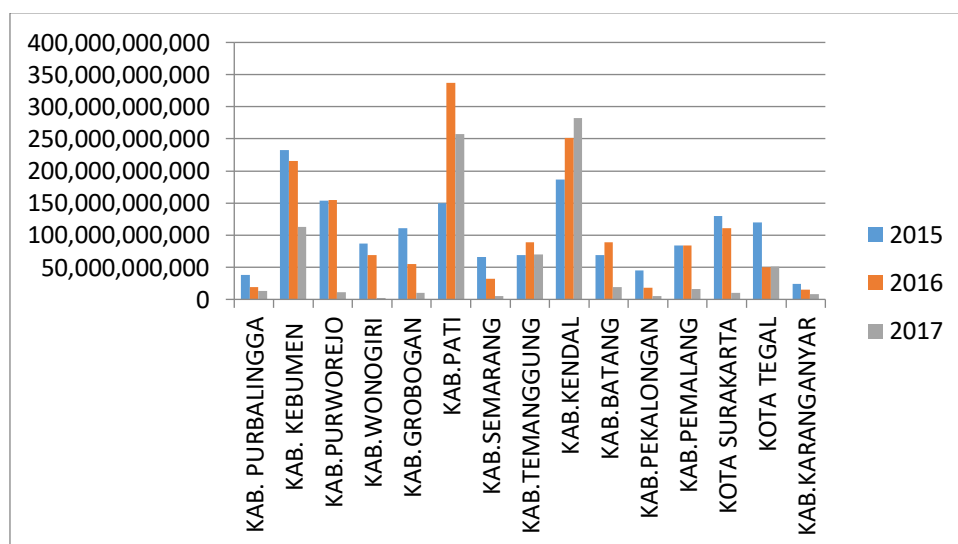
Berdasarkan data perolehan sisa hasil usaha dari 15 Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Maka dapat diketahui rata-rata perolehan sisa hasil usaha koperasi sebesar Rp. 5.645.630.230,- . Perolehan sisa hasil usaha tertinggi adalah Kabupaten Pati pada tahun 2017 sebesar Rp. 21,451,776,156,-. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari dinas koperasi dan UMKM koperasi Provinsi Jawa Tengah di

kabupaten Pati koperasi yang aktif berdasarkan jenisnya adalah koperasi simpan pinjam. Sementara untuk perolehan sisa hasil usaha terendah adalah Kabupaten Pekalongan pada tahun 2017 sebesar Rp. 175,204,581,-.

2. Data Modal Sendiri Provinsi Jawa Tengah

Penelitian ini menggunakan data dari sistem pendataan online (ODS) yang diolah kembali oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI. Data Modal Sendiri Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Dengan mengambil 15 kota/kabupaten yang ada di provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari Kab. Purbalingga, Kab. Kebumen, Kab. Purworejo, Kab. Wonogiri, Kab. Karanganyar, Kab. Wonogiri, Kab. Grobogan, Kab. Pati, Kab. Semarang, Kab. Temanggung, Kab. Kendal, Kab. Batang, Kab. Pekalongan, Kab. Pemalang, Kota Surakarta dan Kota Tegal.

Berikut adalah data modal sendiri dari provinsi Jawa Tengah dari tahun 2015,2016 dan 2017 yang disajikan dalam bentuk grafik.



Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI (data diolah)

Gambar IV.2

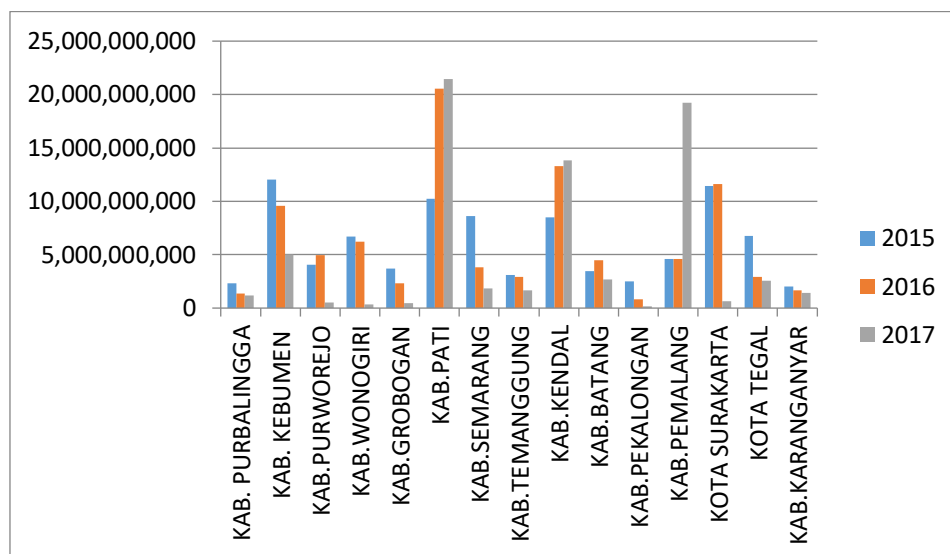
Data Modal Sendiri di Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan data perolehan jumlah modal sendiri pada koperasi di 15 kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah, maka dapat diketahui rata-rata perolehan jumlah modal sendiri koperasi sebesar Rp. 89,530,617,990,-. Jumlah modal sendiri tertinggi diperoleh Kabupaten Pati pada tahun 2016 sebesar Rp. 336,798,841,673,- dan untuk perolehan Jumlah modal terendah adalah Kabupaten Wonogiri pada tahun 2017 sebesar Rp 2,625,848,249,-,

3. Data Modal Pinjaman Provinsi Jawa Tengah

Penelitian ini menggunakan data dari pendaatan sistem online (Online Data System/ODS) yang di olah kembali oleh Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Data modal pinjaman di ambil dari 15 Kota/Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2015 sampai 2017 yang terdiri dari Kab. Purbalingga, Kab. Kebumen, Kab. Pruworejo, Kab. Karanganyar, Kab. Wonogiri, Kab. Grobogan, Kab. Pati, Kab. Semarang, Kab. Temanggung, Kab. Kendal, Kab. Batang, Kab. Pekalongan, Kab. Pemalang, Kota Surakarta dan Kota Tegal.

Berikut adalah data modal pinjaman dari tahun 2015 dan 2017 yang disajikan dalam bentuk grafik .



Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI (data diolah)

Gambar IV.3

Data Modal Pinjaman di Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan data perolehan jumlah modal pinjaman pada koperasi di 15 kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah, maka dapat diketahui rata-rata perolehan jumlah modal pinjaman koperasi sebesar Rp.162,678,868,-. Jumlah modal pinjaman tertinggi diperoleh Kabupaten Pati pada tahun 2016 sebesar Rp. 903,027,090,294,- dan untuk perolehan Jumlah modal terendah adalah Kabupaten Pekalongan pada tahun 2017 sebesar Rp 1,623,600,000,-

B. Persyaratan Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan diolah dengan menggunakan program *Eviews* 8.0. Program ini memiliki kelebihan dalam mengolah data panel menjadi lebih mudah karena dapat diperlakukan sebagai data *cross section*, *time series* dan sebagai data panel. Peneliti melakukan uji *Chow* dan uji *Hausman*, berdasarkan hasil yang diperoleh maka digunakan

persamaan regresi data panel dengan metode *Random Effect* dalam penelitian ini.

1. Pemilihan model terbaik

Pemilihan model terbaik ini digunakan untuk mengetahui model yang paling baik digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang akan diteliti, apakah model *common effect*, *fixed effect*, dan *Random Effect*

a. Pengujian Signifikansi Common Effect/Fixed Effect

Signifikansi model *Common Effect* dan *Fixed Effect* dapat digunakan dengan menggunakan uji *Chow*.

Hipotesis :

Ho: model *Common Effect*

H1: model *Fixed Effect*

Dalam penelitian ini menggunakan alpha sebesar 5% (0,05) dengan ketentuan Ho ditolak apabila nilai *p-value* < alpha. Berikut ini hasil Pengujian dengan *Eviews* 8.0 diperoleh hasil:

Tabel IV.2

Pengujian Signifikansi Common Effect/Fixed Effect

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.420133	(14,28)	0.0004
Cross-section Chi-square	52.483124	14	0.0000

Data olahan *Eviews* 8.0

Berdasarkan hasil pengujian dengan *Eviews* 8.0 diperoleh *p-value* cross section/period *Chi-Square* $0.0000 < 0.05$ atau nilai *probability* (*p-value*) *F Test* $0.0004 < 0.05$ maka Ho ditolak H1 diterima dengan arti model terbaik yang digunakan adalah model *fixed effect*.

b. Pengujian Signifikansi Fixed Effect/Random Effect

Signifikansi *fixed effect* atau *random effect* dilakukan dengan pengujian uji *Hausman*.

Hipotesis:

Ho : Model *Random Effect*

H1 : Model *Fix Effect*

Dalam penelitian ini menggunakan alpha sebesar 5% (0.05) dengan ketentuan menerima Ho jika $p\text{-value period random} > \alpha$. Berikut ini hasil pengujian dengan menggunakan *Eviews 8.0* sebagai berikut :

Tabel IV.3
Pengujian Signifikansi *Fixed Effect/Random Effect*

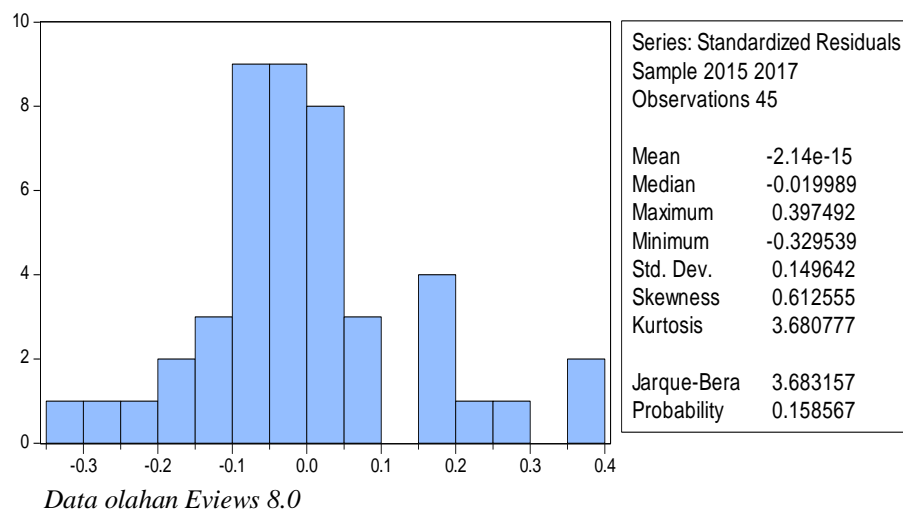
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.583527	2	0.7469

Data olahan Eviews 8.0

Berdasarkan hasil pengujian dengan *Eviews 8.0* diperoleh nilai $p\text{-value cross-section random}$ (0.7496) $>$ alpha (0.05) maka mengambil keputusan menerima Ho dan menolak H1 dengan arti model terbaik yang digunakan adalah model *random effect* dibanding *fixed effect* . Dengan penggunaan model random effect pengujian analisis data dengan uji normalitas dan uji linearitas.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar IV.4
Uji Normalitas

Hasil *output Eviews 8.0* menunjukkan bahwa *p-value Jarque-Bera* 3.68 > 0.05, maka H_0 diterima yang berarti data memiliki *error term* berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Data diolah dengan menggunakan program *Eviews 8.0*, uji linearitas dilakukan dengan *Ramsey Reset Test*. Dengan melihat nilai pada baris *F-statistic* dan kolom *probability*. Maka di dapat hasil sebagai berikut.

Tabel IV. 4
Uji Linearitas

	Value	df	Probability
t-statistic	0.510495	41	0.6124
F-statistic	0.260605	(1, 41)	0.6124
Likelihood ratio	0.285125	1	0.5934

Data olahan Eviews 8.0

Dalam *Ramsey Reset test*. Pengambilan keputusan di lihat dengan membandingkan nilai *probability F-statistic* > 0.05. nilai hasil uji

linearitas $0.6124 > 0.05$. maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi linearitas.

3. Pengujian Hipotesis

a) Uji keberartian Koefisien Regresi secara Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yang ditentukan dengan tingkat signifikansi 5%. Berikut adalah perhitungan uji t:

Tabel IV.5
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.113399	0.344195	-0.329462	0.7434
LOG_MS	0.513071	0.087366	5.872685	0.0000
LOG_MP	0.379206	0.078760	4.814705	0.0000

Data olahan Eviews 8.0

1) Pengujian Keberartian Koefisien Regresi Secara Parsial modal sendiri (LOG_MS)

Berdasarkan perhitungan *Eviews 8.0* nilai t_{hitung} untuk koefisien regresi Modal sendiri koperasi adalah sebesar 5.87 dibandingkan dengan t_{tabel} pada tabel distribusi t dengan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $= n-k-1$ atau $45-2-1 = 42$, hasilnya diperoleh t_{tabel} sebesar 1.68.

Dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} terlihat bahwa t_{hitung} (5.87) $> t_{tabel}$ (1.68) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu jika dilihat dari nilai probabilitas signifikannya, maka nilai signifikan

dari jumlah modal sendiri adalah $(0.0000) < (0.05)$. Sehingga ditarik kesimpulan, yaitu secara parsial modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan sisa hasil usaha pada koperasi.

2) Pengujian Keberartian Koefisien Regresi Secara Parsial modal pinjaman (LOG_MP)

Dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} terlihat bahwa t_{hitung} $(4.81) > t_{tabel}$ (1.68) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka jumlah modal pinjaman memiliki pengaruh positif terhadap perolehan sisa hasil usaha. Selain itu jika dilihat dari nilai probabilitas signifikannya, maka nilai signifikan dari jumlah modal pinjaman adalah $(0.0000) < (0.05)$. Sehingga ditarik kesimpulan, yaitu secara parsial modal pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan sisa hasil usaha pada koperasi.

b) Uji keberartian Regresi (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan secara simultan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Ketentuan penerimaan hipotesis secara simultan yaitu dengan cara melihat nilai probabilitas signifikansi. Hasil uji F yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji F

Weighted Statistics			
F-statistic	418.5293	Durbin-Watson stat	2.009957
Prob(F-statistic)	0.000000		

Data olahan Eviews 8.0

Dengan menggunakan perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95 % atau $\alpha=5\%$. Dengan df_1 (jumlah variabel -1) dengan nilai $df_1=2$ dan $df_2 = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah populasi dan k adalah jumlah variabel bebas dengan nilai $df_2 = 45-2-1 = 42$. Maka dilihat dari tabel kritis distribusi F dengan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha=5\%$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3.22

Berdasarkan perhitungan *Eviews 8.0* diketahui bahwa F_{hitung} (418.5293) > F_{tabel} (3.22). selain itu, dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansi adalah sebesar $0.0000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama modal sendiri dan modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha .

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Kriteria yang diuji	Nilai
<i>R-Squared</i>	0.952
<i>Adjusted R-Square</i>	0.949

Data olahan Eviews 8.0

Dari hasil analisis koefisien determinasi berdasarkan output *Eviews.8.0* diperoleh nilai R^2 sebesar 0,95 dengan R^2 yang sudah disesuaikan (Adjusted R-Square sebesar 0.94). Salah satu sifat penting

dari R^2 adalah semakin banyak jumlah variabel bebas dalam suatu model, maka akan semakin tinggi nilai R^2 . Maka dapat dinyatakan bahwa variasi dari variabel bebas mampu menjelaskan keragaman nilai pada variabel sisa hasil usaha sebesar 95% dan sisanya di jelaskan oleh variabel-variabel lain yang berada di luar model penelitian.

d) Sumbangan Efektif (SE) / Koefisien Determinasi Parsial

Dari hasil analisis regresi data panel, kemudian dilakukan perhitungan koefisien determinasi parsial atau SE untuk mengetahui variabel yang lebih besar memberi pengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil perhitungan sumbangan efektif modal sendiri dan modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha sebagai berikut :

1) Modal Sendiri

$$\begin{aligned} SE_{x1} &= \frac{\beta X1}{R^2} \times 100\% \\ &= \frac{0.513071}{0.95} \times 100\% \\ &= 55\% \end{aligned}$$

2) Modal Pinjaman

$$\begin{aligned} SE_{x2} &= \frac{\beta X2}{R^2} \times 100\% \\ &= \frac{0.379206}{0.95} \times 100\% \\ &= 40\% \end{aligned}$$

Tabel IV.8
Hasil Sumbangan Efektif

No.	Variabel	Sumbangan Efektif (SE)
1	Modal Sendiri	55%
2	Modal Pinjaman	40%
Total		95%

Berdasarkan tabel hasil sumbangan efektif diatas dapat diketahui bahwa variabel modal sendiri memberikan pengaruh terhadap sisa hasil usaha lebih besar dengan nilai 55% dari pada modal pinjaman memberikan pengaruh sebesar 40%. Maka dapat disimpulkan modal sendiri memiliki pengaruh lebih dominan terhadap sisa hasil usaha dari pada modal pinjaman. Untuk total SE sebesar 95% sama dengan hasil koefisien determinasi(R-Squared).

C. Pembahasan

Berdasarkan tahapan dan perhitungan yang telah dilakukan selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha di Provinsi Jawa Tengah. peneliti menggunakan estimasi model *random effect* sebagai model terbaik dan persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Log_SHU} = - 0.113 + 0.513 \text{ Log_MS} + 0.379 \text{ Log_MP} + e$$

Hasil persamaan regresi diatas memiliki konstanta sebesar $- 0.113$. sehingga dapat di interpretasikan bahwa ketika modal sendiri dan modal pinjaman konstan maka nilai sisa hasil usaha sebesar $- 0.113$ persen.

Nilai koefisien Log_MS yaitu 0.513 yang dapat di interpretasikan bahwa apabila modal sendiri naik sebesar 1% dengan asumsi *ceteris paribus*, maka sisa hasil usaha akan meningkat sebesar 0,513 %, atau bilamana diubah dalam bentuk

antilog(0.513) maka didapatkan angka sebesar 3,258. Sehingga apabila modal sendiri naik sebesar Rp.1 maka sisa hasil usaha akan meningkat sebesar Rp.3,258. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis apabila modal sendiri pada koperasi naik, maka sisa hasil usaha koperasi ikut mengalami kenaikan.

Hasil perhitungan melalui uji t di peroleh dari t_{hitung} pada modal sendiri (MS) sebesar $5.872 > t_{tabel} 1.68$ dengan tingkat signifikansi 0,05 % yang artinya modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Pemaparan hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh

T. Sutantya bahwa

“Sebagai suatu badan usaha yang bergerak dibidang kegiatan ekonomi koperasi sangat memerlukan modal sebagai pembagian usaha, besar kecilnya modal menentukan besar kecilnya lapangan usaha yang dijalankan, demikian faktor modal usaha ini menentukan maju mundur koperasi.¹”

Sehubung dengan Hal tersebut, Sitio dan Tamba mengemukakan bahwa “Terdapat hubungan linear antara transaksi usaha anggota dan koperasi dalam perolehan SHU dimana semakin besar transaksi (usaha dan modal) maka akan semakin besar SHU yang akan diterima,²”

Menurut teori-teori yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin banyak modal sendiri yang terkumpul dari partisipasi anggota koperasi akan mempengaruhi pada besarnya perolehan sisa hasil usaha koperasi.

¹ R.T Sutantya Rahardja Hadikusuma, *Hukum Koperasi di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2001), pp.95-96

² Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi : Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2001), p.87-88

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Sigit Puji Winarko penelitiannya menyatakan bahwa modal sendiri memiliki pengaruh positif terhadap sisa hasil usaha.³

Kegiatan usaha koperasi dapat mengalami kemajuan didukung dengan adanya modal sendiri yang menjadi kekuatan utama koperasi sehingga diharapkan modal sendiri yang optimal dapat terus mengembangkan usaha-usaha koperasi dan memperoleh sisa hasil usaha yang akan mensejahterakan anggota. Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan diatas maka sesuai dengan hasil yang telah dilakukan pada penelitian ini, bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha dengan didukung oleh teori dan penelitian yang relevan.

Variabel berikutnya yang ada dalam penelitian ini adalah modal pinjaman. Berdasarkan persamaan regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil variabel modal pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel sisa hasil usaha. Nilai koefisien dari Log_MP adalah 0.379. yang dapat di interpretasikan bahwa apabila modal pinjaman naik sebesar 1% dengan asumsi *ceteris paribus*, maka sisa hasil usaha akan meningkat sebesar 0,379 %. atau bilamana diubah dalam bentuk antilog(0.379) maka didapatkan angka sebesar 2,393 sehingga apabila modal pinjaman naik sebesar Rp.1 maka sisa hasil usaha akan meningkat sebesar Rp.2,393. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis apabila modal pinjaman pada koperasi naik, maka sisa hasil usaha koperasi ikut mengalami kenaikan. Hasil perhitungan melalui uji t di peroleh dari t_{hitung} pada modal pinjaman (MP)

³ Sigit P. W. "Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota Dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi di Kota Kediri". *Nusantara of Reasearch 1*(2) Oktober 2014, pp.151-167

sebesar $4.814 > t_{\text{tabel}} 1.68$ dengan tingkat signifikansi 0,05 % yang artinya modal pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Hasil tersebut sesuai dengan pendapat menurut G. Kartasapoetra, “Berkembangnya koperasi didukung dengan pembinaan dan pengarahan oleh instansi terkait dan melalui bantuan permodalan dari pihak luar seperti bank yang akan dikembangkan untuk memperoleh pendapatan-pendapatan hasil usaha.”⁴

Selanjutnya Neti Budiwati berpendapat hubungan antara modal pinjaman dengan sisa hasil usaha, yakni “modal pinjaman adalah modal yang menjadi hutang koperasi yang pada suatu saat harus dikembalikan kepada pemiliknya beserta bunga atas modal yang dipinjam harus dibayarkan, sehingga mengurangi perolehan dari keuntungan atau sisa hasil usaha.”⁵

Koperasi besar yang berkembang dengan menjalankan usaha skala besar didukung modal yang besar yang diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjam. Untuk saat ini sangat jarang koperasi yang berdiri tanpa bantuan dari modal pinjaman dari pihak luar. Modal pinjaman merupakan modal yang beresiko dalam pengelolaannya. Kemungkinan terjadi kerugian dalam kegiatan usahanya juga akan ditanggung oleh koperasi dan anggota.

Pengguna modal pinjaman dalam menjalankan kegiatan usaha harus dimanfaatkan dengan baik, jika skala bisnis tidak bisa memberikan keuntungan lebih dari jumlah bunga yang ditetapkan, maka koperasi akan mengalami kesulitan dalam pengembalian pinjaman termasuk bunga tagihan sehingga

⁴G.Kastrapoetra, dkk. *Praktek Pengelolaan Koperasi* (Jakarta : PT.Rineka Cipta,2005), p.5

⁵Neti Budiawan. *Manajemen keuangan dan perekonomian koperasi*, 2010, p.12 (file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI_EKONOMI_DAN_KOPERASI/197805122005012_Neti_Budiawan_Manajemen_Keuangan_Koperasi.pdf)

koperasi dikatakan mengalami kerugian. Maka dalam hal penentuan jumlah pinjaman harus bisa sesuai dengan kemampuan koperasi dalam kegiatan usahanya, agar modal pinjaman dapat menghasilkan keuntungan bagi koperasi. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan erat antara modal pinjaman dengan sisa hasil usaha.

Kemudian didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Wulandari Haidir, dkk yang dilakukan pada koperasi di kota Palu dengan penggunaan variabel yang sama variabel modal sendiri dan modal pinjaman sebagai variabel bebas dan sisa hasil usaha sebagai variabel terikat dengan hasil penelitian modal sendiri berpengaruh secara parsial dan positif terhadap sisa hasil usaha. Dan untuk Modal pinjaman secara parsial berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha. Dengan hal-hal telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa modal pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha yang didukung dengan teori dan penelitian yang relevan.⁶

Dari hasil regresi dapat dilihat karakteristik sisa hasil usaha berdasarkan nilai intercept masing-masing kota/kabupaten, yaitu sebagai berikut.

⁶ Sri Wulandari Haidir, et al “*Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha* “.Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako, 3(1), Januari 2017, pp. 70-80

Tabel IV.9***Intercept***

Kota/Kabupaten	Nilai
_PURBALINGGA—C	-0.025695
_KEBUMEN—C	-0.028544
_PURWOREJO—C	-0.180813
_WONOGIRI—C	0.103366
_GROBOGAN—C	-0.059095
_PATI—C	-0.015774
_SEMARANG—C	0.209922
_TEMANGGUNG—C	0.009287
_KENDAL—C	-0.013810
_BATANG—C	-0.082491
_PEKALONGAN—C	-0.031938
_PEMALANG—C	-0.019055
_SURAKARTA—C	0.193458
_TEGAL—C	0.019718
_KARANGANYAR--C	-0.078535

Data olahan Eviews 8.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan adanya variasi dari *intercept* masing-masing provinsi. *Intercept* digunakan untuk menjelaskan perbedaan individu melalui variabel bebas (*dependent*). Persamaan regresi berganda memiliki *intercept* yang artinya jika x_1 dan x_2 berada pada nilai terendah, maka Y akan mengalami pertumbuhan sebesar nilai *intercept* tersebut. Dimana dalam tabel tersebut menunjukan perolehan sisa hasil usaha kota/kabupaten di Provinsi Jawa Tengah.

Kabupaten Semarang memiliki nilai *intercept* sebesar 0.209922, nilai ini menunjukan ketika modal sendiri dan modal pinjaman berada di nilai terendah, maka perolehan sisa hasil usaha sebesar 0.209922. kabupaten / kota lain yang memiliki *intercept* tertinggi kota Surakarta dengan nilai *intercept* sebesar 0.193458, kabupaten Wonogiri dengan nilai *intercept* sebesar 0.103366, kota

Tegal dengan nilai *intercept* sebesar 0.019718 dan kabupaten Temanggung dengan nilai *intercept* sebesar 0.009287.

Sedangkan untuk nilai *intercept* terendah adalah kabupaten Purworejo dengan nilai *intercept* sebesar -0.180813, selanjutnya diikuti oleh kabupaten Batang dengan nilai *intercept* sebesar -0.082491, terendah ketiga adalah kabupaten Karanganyar -0.078535, terendah keempat kabupaten Grobogan dengan nilai -0.059095, kabupaten Pekalongan dengan nilai *intercept* sebesar -0.031938, Kebumen dengan nilai *intercept* sebesar -0.028544, kabupaten Purbalingga dengan nilai *intercept* sebesar -0.025695, kabupaten Pemalang dengan nilai -0.019055, kabupaten Pati dengan nilai *intercept* sebesar -0.015774 dan kabupaten Kendal dengan nilai *intercept* sebesar -0.01381.

Tanda positif berarti kota/ kabupaten tersebut memiliki perolehan sisa hasil usaha yang tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terdapat pada model (modal sendiri dan modal pinjaman) . sementara untuk tanda negative berarti kota/ kabupaten tersebut memiliki perolehan sisa hasil usaha yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terdapat pada variabel model.

Hasil uji F pada penelitian ini, dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh nilai $F_{hitung} = 418.5293 > F_{tabel} = 3.22$ dengan tingkat kepercayaan 95%, maka modal sendiri dan modal pinjaman secara bersama-sama berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha. Sementara untuk hasil koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini diperoleh sebesar 0,95 atau 95% model dalam penelitian ini dikatakan baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, Dengan adanya beberapa keterbatasan seperti hanya menggunakan tiga variabel dalam penelitian ini yaitu sisa hasil usaha, modal sendiri dan modal pinjaman. Sedangkan masih terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha diluar variabel yang digunakan peneliti. Dalam penelitian ini hanya mengambil satu provinsi saja yaitu Provinsi Jawa Tengah dan mengambil 15 kota/kabupaten dari 35 kota kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, dengan rentan waktu tiga tahun. Sehingga penelitian ini hanya berlaku pada untuk daerah ini saja. hal tersebut dikarenakan keterbatasan data yang diperoleh, waktu dan biaya. Dan peneliti menyadari penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada kebenaran mutlak.